



# Strategi Pengembangan Wisata Pantai Berbasis Masyarakat di Tanjung Siambang Kota Tanjungpinang

Santi Maulani<sup>1\*</sup>, Siti Arieta<sup>2</sup> Rahma Syafitri<sup>3\*</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Maritim Raja Ali Haji; [santimaulani7601@gmail.com](mailto:santimaulani7601@gmail.com), [arietasiti@umrah.ac.id](mailto:arietasiti@umrah.ac.id), [rahma.syafitri@umrah.ac.id](mailto:rahma.syafitri@umrah.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata pantai yang dilakukan oleh masyarakat di Tanjung Siambang Kota Tanjungpinang. Terdapat beragam perkembangan yang ada di Dompok sehingga peneliti tertarik untuk meneliti strategi pengembangan wisata pantai yang dilakukan oleh masyarakat di Tanjung Siambang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan melalui hasil wawancara terstruktur secara mendalam *Face to Face* berdasarkan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini untuk menentukan informan menggunakan Teknik *purposive sampling* atau terlebih dahulu menentukan kriteria informan. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Wisata dan Pariwisata Berbasis Masyarakat atau *Community Based Tourism* (CBT). Pariwisata berbasis masyarakat merupakan bentuk kepariwisataan dimana masyarakat lokal memiliki kontrol dan keterlibatan penuh dalam pembangunan dan pengelolaannya. Strategi pengembangan yang telah dilakukan oleh pemilik/pengelola tempat wisata pantai tersebut yaitu: - Melakukan promosi di media sosial seperti di *Facebook* (FB), *Instagram* (IG), dan *You Tube*. - Mempercantik pondok-pondok santai yang ada di tempat wisata tersebut. - Membuat tempat spot foto yang menarik bagi para wisatawan. -Ingin membuat proposal ke pemerintah untuk kemajuan infrastruktur agar lebih memudahkan para wisatawan dalam berkunjung ke tempat wisata yang ada di Tanjung Siambang.

**Kata kunci:** Strategi, Pariwisata, Masyarakat, *Community Based Touris*

DOI:

<https://doi.org/10.47134/bai.v1i1.2224>

\*Correspondensi: Santi Maulani

Email: [santimaulani7601@gmail.com](mailto:santimaulani7601@gmail.com)

Received: 02-11-2023

Accepted: 15-12-2023

Published: 27-01-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** *his research aims to determine the strategy for developing beach tourism carried out by the community in Tanjung Siambang, Tanjungpinang City. There are various developments in Dompok so researchers are interested in examining beach tourism development strategies carried out by the people of Tanjung Siambang. The method used in this research is a descriptive qualitative approach. Data sources were obtained from observation, interviews and documentation. Data obtained through in-depth structured Face to Face interviews based on interview guidelines. In this research, to determine informants, a purposive sampling technique was used or first determining informant criteria. The concept used in this research is Community Based Tourism and Tourism Development Strategy (CBT). Community-based tourism is a form of tourism where local communities have full control and involvement in its development and management. The development strategy that has been carried out by the owner/manager of this beach tourist attraction is: - Promoting on social media such as Facebook (FB), Instagram (IG) and You Tube. - Beautify the relaxing huts at the tourist attraction. - Create attractive photo spots for tourists. -Want to make a proposal to the government for infrastructure improvements to make it easier for tourists to visit tourist attractions in Tanjung Siambang.*

**Keywords:** Strategy, Tourism, Community, Community Based Tourism.

## Pendahuluan

Perkembangan pariwisata dalam perspektif kemandirian lokal merupakan wujud dari tatanan masyarakat yang dilakukan secara mandiri oleh tatanan itu sendiri untuk meningkatkan kualitas tatanan dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta obyek wisata yang ada. Selama ini pengembangan pariwisata daerah dilakukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, social budaya ataupun ekonomi yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Asy'ari dkk., 2021). Kepulauan Riau juga dianugerahi destinasi wisata bahari dan wisata kepulauan karena memiliki gugusan pantai rupawan yang menjadi pemikat para wisatawan untuk datang. Selain itu Kepulauan Riau juga memiliki banyak cagar budaya, wisata budaya dan sejarah yang juga menjadi alternatif destinasi wisata unggulan. Dan berikut ini berbagai destinasi wisata unggulan di Kepulauan Riau yang menjadi magnet untuk para wisatawan.

Dompak merupakan pusat pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau. Dompak juga memiliki pariwisata, salah satunya di daerah Tanjung Siambang. Tanjung Siambang merupakan sebuah nama dari salah satu kampung yang ada di Dompak. Dimana masyarakat memiliki rumah yang terletak berdekatan dengan wilayah pantai dan mempunyai ikatan atau kesamaan suku, agama, atau profesi. Wisata yang dikenal di Tanjung Siambang adalah wisata pantainya, pada tahun 2010 wisata di Tanjung Siambang sudah mulai berdiri yaitu pantai Sri Arjana yang dikelola oleh pemilik tempat wisata yang bernama Mak Yah. Wisata yang bisa dinikmati adalah keindahan alamnya dan bersantai di pondok-pondok santai yang telah disediakan sambil menikmati menu-menu yang tersedia di restoran yang ada di pantai Sri Arjana tersebut. Seiring berjalannya waktu pantai Sri Arjana berganti nama menjadi pantai Tanjung Siambang dengan berganti juga pengelolanya yang bernama Makcik Si yang menyewa lahan pantai Mak Yah dan meneruskan usaha wisata pantainya dengan melakukan pembaharuan yang lebih baik dari yang sebelumnya seperti tidak adanya lahan untuk parkir kendaraan wisatawan. Pondok-pondok pantai yang sedikit, dan penampilan restorannya yang kurang menarik dan perubahan yang terjadi sekarang adalah sudah adanya lahan parkir yang luas, pondok santainya yang bertambah banyak dan ada juga pondok santai yang di Pelabuhan, restorannya yang telah di ubah menjadi lebih menarik untuk di kunjungi, dan ada tambahan kursi-kursi santai yang terletak di bibir pantai agar para wisatawan bisa lebih dekat dengan pantai dalam menikmati suasana matahari tenggelam.

Setelah terjadi perubahan yang begitu besar para wisatawan makin hari makin banyak yang berdatangan apalagi di saat *weekend* wisata pantai Tanjung Siambang selalu penuh dengan pengunjung. Melihat fenomena tersebut masyarakat mulai tertarik dan mempunyai kesadaran untuk membuka tempat wisata di lahan pantai mereka yang kosong dan luas untuk dijadikan seperti wisata pantai Tanjung Siambang agar mereka juga bisa memiliki penghasilan dari tempat wisata tersebut dan bisa meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. Sebelum meningkatkan daya saing tentunya kita harus melihat potensi wisata yang ada di Tanjung Siambang. Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi andalan daya tarik wisata untuk dikunjungi di suatu tempat. Daya tarik wisata adalah fokus utama yang menggerakkan pariwisata di destinasi, dalam arti,

daya tarik wisata juga sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisatanya. Potensi tersebut sengaja ditunjukkan sebagai atraksi wisata. Atraksi wisata ialah semua hal yang menjadi potensi dan mengapa wisatawan berminat berkunjung ke tempat wisata (Nugroho dkk., 2013). Potensi-potensi wisata yang ada di wilayah Tanjung siambang dimulai dari pantai Tanjung siambang, *Gaseng Beach*, pantai Setumu dan juga pantai Pondok Berkah. Dapat dilihat dari empat objek wisata yang ada di Tanjung Siambang tersebut masing-masing dari pantai tersebut memiliki daya tarik wisata yang menjadi sasaran atau tujuan dai para wisatawan yaitu, pesona alam yang indah, pondok-pondok santai, spot foto yang indah, permainan seperti ayunan, dan tidak lupa juga adanya makanan yang menjadi ciri khas wilayah pesisir yaitu restoran seafood yang menjadi incaran para wisatawan yang menyukainya. Dari sekian fasilitas dan daya tarik yang ada terlihat bahwa wisata ini sebagian besar daya tariknya dari alam saja. Sehingga wisatawan merasa wisata pantai tanjung siambang ini perlu di kembangkan lagi agar memiliki daya tarik lain selain alam. Seperti memiliki banyak kegiatan atraksi wisata yang bisa menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke wisata pantai di Tanjung Siambang.

Wisata tanjung siambang ini memiliki peluang yang besar jika memiliki fasilitas yang lengkap daya tarik yang mempesona bagi para wisatawan. Melihat peluang ini masyarakat perlu lebih mengembangkan wisata pantainya dengan cara strategi pengembangan agar wisata pantainya lebih berkembang dan bisa dijadikan *income* lain oleh masyarakat selain bekerja sebagai nelayan. Dengan strategi pengembangan bisa memperbanyak dan melengkapi fasilitas di pantai wisata dan juga bisa menciptakan makanan kuliner yang khas di pantai wisata tanjung siambang. Sehingga diperlukan strategi untuk mengembangkan wisata Tanjung Siambang dengan melakukan upaya-upaya yang tepat untuk pengembangan wisata Tanjung Siambang agar dapat menjadi wisata yang tidak kalah menarik dengan wisata lainnya yang ada di Kepulauan Riau ini. Sehingga berdasarkan fenomena diatas peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Strategi pengembangan wisata yang dilakukan oleh masyarakat di Tanjung Siambang Kota Tanjungpinang". Berdasarkan penelitian atas nama Vina Wahyuni pada tahun 2016 tentang "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang" yang melihat bahwa Kondisi sapta pesona pantai Air Manis secara kasat mata sudah baik, hal ini dapat dilihat dari tampilan alam yang sangat indah, namun ada beberapa masalah yang timbul dan dikhawatirkan dapat mengurangi nilai jual objek wisata ini antara lain yaitu kurang terawatnya batu Malin Kundang yang menjadi icon utama dari Pantai Air Manis itu sendiri, belum tersedianya beberapa sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung perkembangan objek wisata ini, masalah sampah yang masih belum terselesaikan di beberapa titik lokasi Pantai Air Manis, pantai yang terlihat becek dikarenakan kendaraan yang bebas berlalu lalang disepanjang pantai (Wahyuni, 2016). Penelitian dari Risa Panti Ariani, Ni Made Suriani, I. A. P. Hemy Ekayani pada tahun 2022 tentang "Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bukti Berbasis Potensi Lokal". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bukti Berbasis Potensi Lokal. Memiliki program

Menuju Desa Wisata dengan tiga strategi sebagai berikut :(1) pelatihan produk kuliner inovatif berbahan mocaf produk dari desa Bukti agar layak dipasarkan. (2) penguatan produk kuliner tradisional khas desa Bukti agar higienis, menggunakan bahan pangan berkualitas, dan tampilan hidangan kekinian. (3) promosi wisata Desa Bukti meliputi Wisata Air Sanih dan Wisata Bahari yang dilengkapi dengan wisata kulinernya di media sosial (Ariani dkk., 2022). Berbeda dengan penelitian ini bahwa dalam penelitian ini ialah melihat Strategi Pengembangan Wisata Pantai Berbasis Masyarakat di Tanjung Siambang Kota Tanjungpinang Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Di Kota Tanjungpinang.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian juga pemahaman yang berdasarkan pada sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial. Pada pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati dan perilaku yang diamati (Nurdin & Hartati, 2019). Adapun metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian dengan fokus utama memberikan gambaran umum menggunakan kata-kata dan statistik, menyajikan profil atau masalah, mengklasifikasikan jenis, atau menguraikan tahapan untuk menjawab pertanyaan seperti siapa, kapan, di mana, dan bagaimana dikenal sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif pada hakikatnya melukiskan gambaran yang jelas tentang suatu keadaan, struktur sosial, atau hubungan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif berusaha menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta dan data serta peristiwa dan berusaha menghubungkan serta menganalisisnya berdasarkan konsep-konsep yang telah dikembangkan sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memperoleh informasi secara jelas dan mendalam tentang strategi pengembangan wisata pantai yang dilakukan oleh masyarakat di Tanjung Siambang Kota Tanjungpinang. Lokasi yang di pilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah di Tanjung Siambang. Fokus penelitian oleh peneliti yaitu strategi pengembangan wisata pantai yang dilakukan oleh masyarakat tanjung siambang di Kepulauan Riau tepatnya Kota Tanjungpinang Kecamatan Bukit Bestari Dompok Tanjung Siambang. Adapun yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ini karena terdapat banyaknya pantai wisata yang berpotensi untuk menciptakan pariwisata yang berkemandirian lokal.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Awal Mula Perkembangan Wisata Pantai di Tanjung Siambang

Pada tahun 2010 salah satu pemilik tempat wisata yang bernama Mak Yah mulai membuka usaha wisata pantai di Tanjung Siambang dengan pengelolaan dan dana yang seadanya seperti bangunan pondok yang ada hanya 6 pondok saja, 1 restoran, dan akses jalan yang masih susah karena penuh pasir sehingga kendaraan susah lewat dan parkir. Sehingga membuat sedikitnya pengunjung yang berkunjung ketempat wisata pantai ini, seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun telah ada

perubahan yang terjadi dimana Mak Ya sudah lelah untuk mengelola wisata pantainya sehingga lahan pantainya disewakan selama 5 tahun kepada Makcik Si dibawah pengelolaannya banyak sekali perubahan yang telah terjadi seperti bertambah banyaknya pondok-pondok santai, restoran yang diperbesar dengan gaya elegan dan akses jalan yang sudah ditimbun dengan tanah merah sehingga mempermudah pengunjung yang ingin berkunjung ke tempat wisata ini. Bertambahnya fasilitas seperti, Musholla, memperbanyak kamar bilas. Semakin lama semakin ramai pengunjung yang datang setiap *weekend* selalu penuh dan sampai tidak kebagian tempat dikarenakan promosi yang sering dilakukan oleh karyawan Makcik Si dan akses jalan yang mendukung yaitu melalui jembatan I Dompok kalau dulu mau ke Tanjung Siambang harus melewati jembatan II dan III Dompok yang masih lumayan jauh sehingga belum terlalu ramai pengunjung yang datang ke wisata pantai Tanjung Siambang. Dan hal inilah yang membuat masyarakat di sekitarnya mulai tertarik untuk membuat wisata pantai juga di lahan pantai masing-masing dengan membuat pondok-pondok santai dan restoran juga tempat untuk pengunjung berfoto (Muhamad Hasbi, 2023). Masyarakat Tanjung Siambang terlibat dengan pembangunan juga pengelolaan dalam mengembangkan wisata pantai yang ada di Tanjung Siambang. Masyarakat Tanjung Siambang juga mulai menyadari peluang dari adanya potensi wisata karena melihat mulai ramainya pengunjung yang berdatangan sehingga masyarakat mulai untuk mengelola lahan pantainya untuk dijadikan wisata pantai. Masyarakat mengelola wisata pantai dimana dari proses pembangunan tempat wisata, pondok-pondok santai, rumah makan, tempat untuk berfoto, sampai proses pengembangan dalam memajukan dan meningkatkan daya tarik untuk wisatawan, agar wisatawan merasa nyaman dan akan berkunjung kembali ke wisata pantai ini semuanya dilakukan oleh masyarakat.

Semua keputusan dalam perencanaan untuk mengembangkan wisata pantai sepenuhnya berada ditangan masyarakat. Masyarakat menerima semua proporsi manfaatnya seperti mendapatkan penghasilan dari pengunjung yang menyewa pondok santai juga yang menikmati makanan di rumah makan yang ada di wisata pantai tersebut. Proporsi manfaat yang masyarakat terima dikembangkan lagi oleh masyarakat untuk merenovasi dan memperbagus tempat wisatanya. *Community based tourism* yang dilakukan oleh masyarakat Tanjung Siambang merupakan sebuah konsep yang sangat tepat untuk diaplikasikan terhadap wisata pantai di Tanjung Siambang.

## 2. Komponen Pariwisata di Wisata Pantai Tanjung Siambang

- a. Atraksi: Berdasarkan hasil wawancara dari informan bapak Muhammad Hasbi bahwa di wisata pantai Tanjung Siambang belum pernah ada kegiatan atraksi wisata sama sekali baik dari pemilik tempat wisata tetapi pengunjung yang datang kesana sudah sering melakukan atraksi wisata dengan menikmati pesona alam disana, melaksanakan kegiatan keluarga juga berenang bersama teman-temannya.

- b. Fasilitas: Data yang diperoleh dari informan pemilik dan pengelola tempat wisata fasilitas yang ada di sini lengkap karena ada tempat pondok-pondok santai, restoran, kamar bilas, musholla, dan tempat untuk pengunjung berfoto.
- c. Aksesibilitas: Akses jalan yang dulunya kecil sekarang sudah bisa dilalui oleh kendaraan beroda empat walaupun jalannya belum rata masih banyak cekungan bekas genangan air hujan.
- d. Aktivitas: Aktivitas yang sering dilakukan disaat wisatawan berkunjung yaitu berenang bersama keluarga, teman-teman, melakukan acara *family gatering*, berfoto-foto, di saat air surut jauh ada juga wisatawan yang turun untuk bekarang.

### 3. Strategi Pengembangan Yang Dilakukan

Strategi pengembangan pariwisata menurut Suryono, strategi pada prinsipnya berkaitan dengan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi peluang yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan perannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan beragam upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata (Vellas & Becherel, 2008).

- a. Strategi pengembangan yang telah dilakukan oleh pemilik/pengelola tempat wisata pantai tersebut yaitu:
  - i. Melakukan promosi di media sosial seperti di *Facebook (FB)*, *Instagram (IG)*, dan *You Tube*. Pemilik melakukan promosi di sosial media ini bertujuan agar makin banyak orang yang mengetahui wisata pantai di Tanjung Siambang sehingga semakin banyak wisatawan yang berkunjung kesini.
- b. Strategi pengembangan yang disarankan oleh wisatawan yaitu:
  - ii. Menyediakan fasilitas yang lengkap.
  - iii. Memiliki kegiatan atraksi wisata.
- c. Strategi pengembangan yang di rencanakan oleh pemerintah setempat, Pengembangan asset jalan, membentuk kelompok kuliner khas Tanjung Siambang, membuat peta jalan ke tempat wisatanya, Mendekor pondok santai warna-warni, Membuat grup persatuan pemilik/pengelola wisata.

### Simpulan

Strategi pengembangan yang telah dilakukan oleh pemilik/pengelola tempat wisata pantai tersebut yaitu: - Melakukan promosi di media sosial seperti di *Facebook (FB)*, *Instagram (IG)*, dan *You Tube*. - Mempercantik pondok-pondok santai yang ada di tempat wisata tersebut. - Membuat tempat spot foto yang menarik bagi para wisatawan. -Ingin membuat proposal ke pemerintah untuk kemajuan infrastruktur agar lebih memudahkan para wisatawan dalam berkunjung ke tempat wisata yang ada di Tanjung Siambang.

### Daftar Pustaka

- Ali, R. K. (2021). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 9(3), 204–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpg.v9i3.37546>
- Ariani, R. P., Ekayani, I. A. P. H., Suriani, N. M., & Kusyanda, M. R. P. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bukti Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 19(1), 13–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v19i1.41207>
- Asmoro, A. Y., & Bachri, T. B. (2021). *Cintaka Pariwisata: Sekumpulan Gagasan untuk Pariwisata Indonesia*. Malang: CV Madza Media.
- Asy'ari, R., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(1), 47–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/scs.v8i1.292>
- Barreto, M., & Giantari, I. G. A. K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(11), 773–796.
- Baskoro, B., & Cecep, R. (2008). Membangun Kota Pariwisata Berbasis Komunitas: Suatu Kajian Teroritis. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 3(1), 37–50.
- Bibin, M., & Ardian, A. (2020). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Songka di Kota Palopo. *Edutourism Journal Of Tourism Research*, 2(1), 72–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.53050/ejtr.v2i01.131>
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jppmr.v9i4.28998>
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hatton, M. J. (1999). *Community Based Tourism In The Asia-Pacific*. Kanada: Humber College.
- Irawan, T., Fauzi, M., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Layanan Madrasah Aliyah Nurussalam Sidogede Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 8(2).
- Khotimah, K., & Wilopo. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 42(1).
- Laire, E., & Gutierrez, M. (2019). Participation In Tourism: Cases on Community-Based Tourism (CBT) in the Philippines. *Ritsumeikan Journal of Asia Pacific Studies*, 37. [https://en.apu.ac.jp/rcaps/uploads/fckeditor/publications/journal/2\\_RJAPS37\\_Gutierrez.pdf](https://en.apu.ac.jp/rcaps/uploads/fckeditor/publications/journal/2_RJAPS37_Gutierrez.pdf)
- Marlina, N. (2019). Kemandirian Masyarakat Desa Wisata dalam Perspektif Community Based Tourism: Studi Kasus Desa Ketengger, Kabupaten Banyumas. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jiip.v4i1.4735>
- Maulidiya, L., & Hayati, M. (2020). Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. *Agriscience*, 1(2), 507–529.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/agricscience.v1i2.9183>
- Nabila, A. D. (2018). *Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten*. Universitas Gadjah Mada.
- Nugroho, P., Yusuf, M., & Suryono. (2013). Strategi Pengembangan Ekowisata di Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Pasca Tsunami. *Journal of Marine Research*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jmr.v2i2.2468>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Nurhidayati, S. E., & Fandeli, C. (2012). Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) dalam Pengembangan Agrowisata di Kota Batu, Jawa Timur. *Jejaring Administrasi Publik*, 4(1), 36–46.
- Octaviany, V. (2016). Pengaruh Kualitas Produk Pariwisata terhadap Keputusan Berkunjung di Bale Seni Barli-Kota Baru Parahyangan. *Tourism Scientific Journal*, 1(2), 184–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.32659/tsj.v1i2.11>
- Purbasari, N., & Asnawi. (2014). Keberhasilan Community Based Tourism di Desa Wisata Kembangarum, Pentingsari dan Nglanggeran. *Jurnal Teknik PWK V*, 3(3), 476–485. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/tpwk.2014.5619>
- Purnamasari, A. M. (2011). Pengembangan Masyarakat untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 22(1), 49–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.5614/jppwk.2011.22.1.4>
- Rakhman, C. U. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Sektor Pariwisata Budaya di Kota Cimahi. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 4(2), 116–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jpp.v4i2.2705>
- Strydom, A. J., Mangope, D., & Henama, U. S. (2019). Making Community-Based Tourism Sustainable: Evidence from the Free State province, South Africa. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 24(1), 7–18.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, Muzakir, & Fattah, V. (2023). *EKONOMI PARIWISATA: Teori, Model, Konsep dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Publica. <https://doi.org/https://doi.org/10.55216/publica.135>
- Syafi'i, M., & Suwandono, D. (2015). Perencanaan Desa Wisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Ruang: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/ruang.1.2.61-70>
- Vellas, F., & Becherel, L. (2008). *Pemasaran Pariwisata Internasional: Sebuah Pendekatan Strategis*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Vickers, A. (2019). Creating Heritage in Ubud, Bali. *Wacana*, 20(2), 250–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.17510/wacana.v20i2.747>
- Wahyuni, V. (2016). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis Di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Geografi. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat. Padang (ID).

- 
- Wahyuningsih, S., Nuhung, M., & Rasulong, I. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 141–157.
- Widyaningsih, E. (2020). Perencanaan Pengembangan Kawasan Wisata Banyuurip Desa Jatimulyo, Kecamatan Dlinggo, Kabupaten Bantul. *Sustainable, Planning and Culture (SPACE): Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(1), 12–19.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32795/space.v2i1.827>